

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Sikap ibu hamil terhadap penerapan proses IMD yang terwujud dalam kesediaannya untuk mau menerapkan proses IMD dipengaruhi oleh; keterpaparan informasi IMD yang memunculkan kognisi tentang IMD diperkuat kembali oleh pertimbangan atas konsekuensi yang terjadi dan menjadi patokan untuk membuat keputusan.
2. Motivasi ibu hamil untuk mau menerapkan proses IMD adalah untuk menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang sehat, menjadi tenaga penggerak yang kuat didasari atas adanya keuntungan yang diberikan.
3. Keyakinan normatif ibu hamil terhadap proses inisiasi menyusui dini, ditentukan oleh dua hal, yaitu pengaruh lingkungan sosial terdekat (suami atau keluarga) serta adanya keterpaparan gambar atau video tentang proses inisiasi menyusui dini sehingga memunculkan interpretasi atas keyakinannya dalam mengambil keputusan untuk mau menerapkan proses IMD segera setelah bayi dilahirkan..
4. Kontrol pribadi ibu hamil terhadap kemampuannya untuk dapat menerapkan proses IMD, baik melalui proses persalinan normal maupun *Caesar* didasari atas persepsi akan kemampuan fisik dan mentalnya untuk dapat menerapkan proses IMD, yang disesuaikan dengan kondisi kesehatan ibu dan bayi

5. Niat ibu hamil untuk mau menerapkan proses IMD dipengaruhi oleh selain adanya kebijakan rumah sakit, serta fasilitas tapi juga dipengaruhi oleh adanya dukungan petugas kesehatan, niat tersebut direalisasikan dalam bentuk penandatanganan *informed consent*, yaitu dimana ibu hamil sudah dapat membentuk niat positif dalam penerapan proses inisiasi menyusui dini.

7.2. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Perlu dilakukan penambahan ketersediaan sarana dan fasilitas dalam menunjang proses sosialisasi informasi tentang inisiasi menyusui dini
- b. Pemberian pelatihan keterampilan komunikasi kepada beberapa bidan untuk dijadikan bidan konselor, jadi bidan konselor di rumah sakit tidak hanya berjumlah satu orang saja.
- c. Diharapkan fasilitas pemberian konseling ASI tidak hanya diperuntukan bagi ibu hamil beserta keluarga yang sedang memeriksakan kehamilannya tapi bisa juga dibuka bagi masyarakat umum yang ingin mendapatkan pelayanan konseling.
- d. Pensosialisasian informasi inisiasi menyusui dini kepada seluruh petugas kesehatan di rumah sakit, baik medis maupun non medis.

2. Bagi Bidan

- a. Khususnya di klinik kebidanan, terutama pada bidan konselor diharapkan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas konseling atau komunikasi

interpersonal kepada pasien, yaitu ibu-ibu hamil dan keluarga yang mendampingi.

- b. Khusus di Ruang Annisa, yang terdiri dari ruang pra persalinan dan ruang perawatan pasca persalinan, maupun kamar bersalin, diharapkan para bidan yang berwenang dapat terus mengembangkan pengetahuannya tentang pelaksanaan proses inisiasi menyusui dini, selain itu juga diharapkan para bidan memiliki keterampilan berkomunikasi dalam memberikan informasi tentang proses IMD kepada pasien dan keluarga.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap pembentukan niat ibu hamil untuk mau menerapkan proses inisiasi menyusui dini, yang kemudian niat tersebut terealisasikan dalam bentuk nyata atau tidak.
- b. Diidentifikasi kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dari awal pembentukan niatnya untuk mau menerapkan proses inisiasi menyusui dini hingga niat tersebut bisa terwujud dalam bentuk nyata. Begitu juga sebaliknya jika niat tersebut tidak terealisasikan dalam kenyataan, faktor apa saja yang mempengaruhinya.
- c. Dilakukan penelitian selanjutnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi niat ibu hamil dalam penerapan proses inisiasi menyusui dini, diantaranya yaitu sikap, norma subyektif maupun kontrol pribadi ibu hamil terhadap penerapan proses inisiasi menyusui dini.